

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

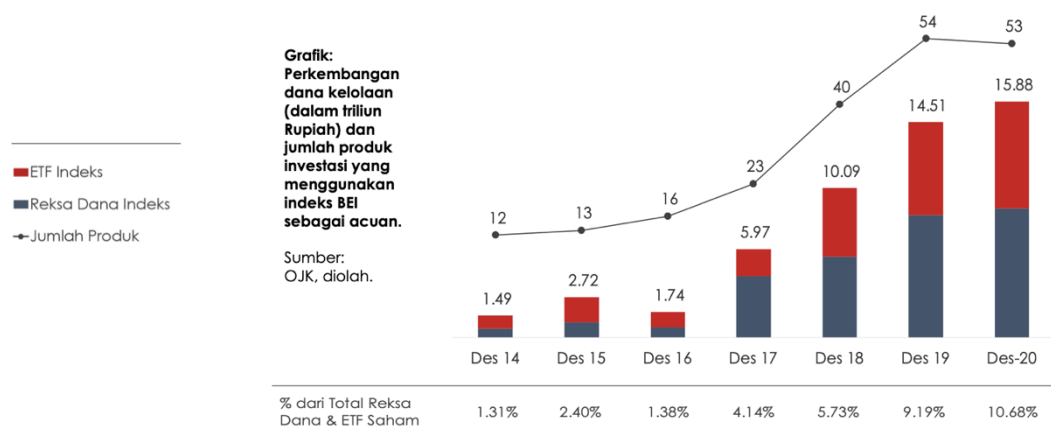
Investasi bisa didefinisikan sebagai komitmen sejumlah uang atau sumberdaya lainnya yang dilakukan saat ini (*present time*) dengan harapan memperoleh manfaat (*benefit*) di kemudian hari (*in future*). Dalam tataran praktik, investasi biasanya dikaitkan dengan berbagai aktivitas yang terkait dengan penanaman uang pada berbagai macam alternatif aset baik yang tergolong sebagai aset berwujud (*real assets*) seperti tanah, emas, properti ataupun yang berbentuk aset finansial (*financial assets*), misalnya berbagai bentuk surat berharga seperti saham, obligasi ataupun reksadana. Bagi investor yang lebih pintar dan lebih berani menanggung risiko, aktivitas investasi yang mereka lakukan juga bisa mencakup investasi pada aset-aset finansial yang lebih berisiko lainnya yang lebih kompleks, seperti warrants, option, dan futures maupun ekuitas internasional (Tandelilin, 2010:2).

Investasi pada objek yang memiliki risiko memiliki return yang belum dapat dipastikan dan hanya bisa diramalkan, sedangkan investasi pada objek yang tidak memiliki risiko memiliki return yang pasti dan dapat diperhitungkan dari sekarang. Dalam melakukan investasi, return dan risiko selalu berjalan searah. Apabila investor menginginkan return yang tinggi tentu risiko yang dihadapi juga tinggi begitupun sebaliknya, apabila menginginkan resiko rendah tentu return yang diperoleh relatif rendah.

Investasi pada objek yang memiliki risiko salah satunya adalah investasi saham. Di Indonesia pembelian saham dapat dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di dalam investasi saham, terdapat dua macam keuntungan yang dapat diperoleh investor yaitu berupa dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan keuntungan yang diperoleh dari hasil pembagian keuntungan perusahaan, sedangkan *capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh dari kenaikan harga saham (selisih antara jual dan beli). Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat

berbagai jenis saham dan indeks saham yang dapat dijadikan sebagai pilihan investasi bagi investor.

Indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala. Indeks saham merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung perkembangan pasar modal Indonesia. Indeks saham dapat digunakan untuk menjadi tolak ukur kinerja pasar modal dan produk investasi. Selain itu indeks saham dapat dibuat menjadi dasar produk investasi baik reksa dana maupun *exchange traded fund* (ETF). Di Indonesia penggunaan indeks BEI untuk dijadikan produk investasi meningkat secara signifikan, dari Rp. 2,72 triliun dana kelolaan pada akhir tahun 2015 menjadi sebesar Rp. 15,88 triliun pada akhir tahun 2020, atau tumbuh rata-rata 42% per tahun dalam 5 tahun terakhir (www.idx.co.id, diakses pada 15-8-2021).



Sumber: www.idx.co.id, diakses pada 15-8-2021

Gambar 1. 1. Grafik Perkembangan Dana Kelolaan Investasi

Indeks IDX30 adalah Indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Indeks IDX30 diluncurkan pada 23 April 2012. IDX30 diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dalam berinvestasi dalam likuiditas tinggi dan saham berkapitalisasi besar. Indeks IDX30 terdiri dari 30 saham unggulan yang berasal dari indeks LQ45. Tanggal dasar untuk perhitungan IDX30 adalah 28 Desember 2004, dengan nilai dasar 100. Kriteria dasar pemilihan

keanggotaan IDX30 adalah nilai perdagangan, frekuensi, total hari perdagangan, demikian juga sebagai kapitalisasi pasar. Selain itu, BEI juga mempertimbangkan aspek kualitatif seperti kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, serta faktor lainnya berkaitan dengan kondisi fundamental suatu perusahaan. Pada 1 Februari 2019, BEI mengubah metodologi dalam menghitung IDX30. Perhitungan indeks IDX30 menggunakan pasar *cap free-float* (mengambang bebas) yang dibatasi metode penimbangan kapitalisasi dengan menggunakan pembatasan saham di indeks tertinggi 15% pada waktu evaluasi (www.idx.co.id, diakses pada 15-8-2021).

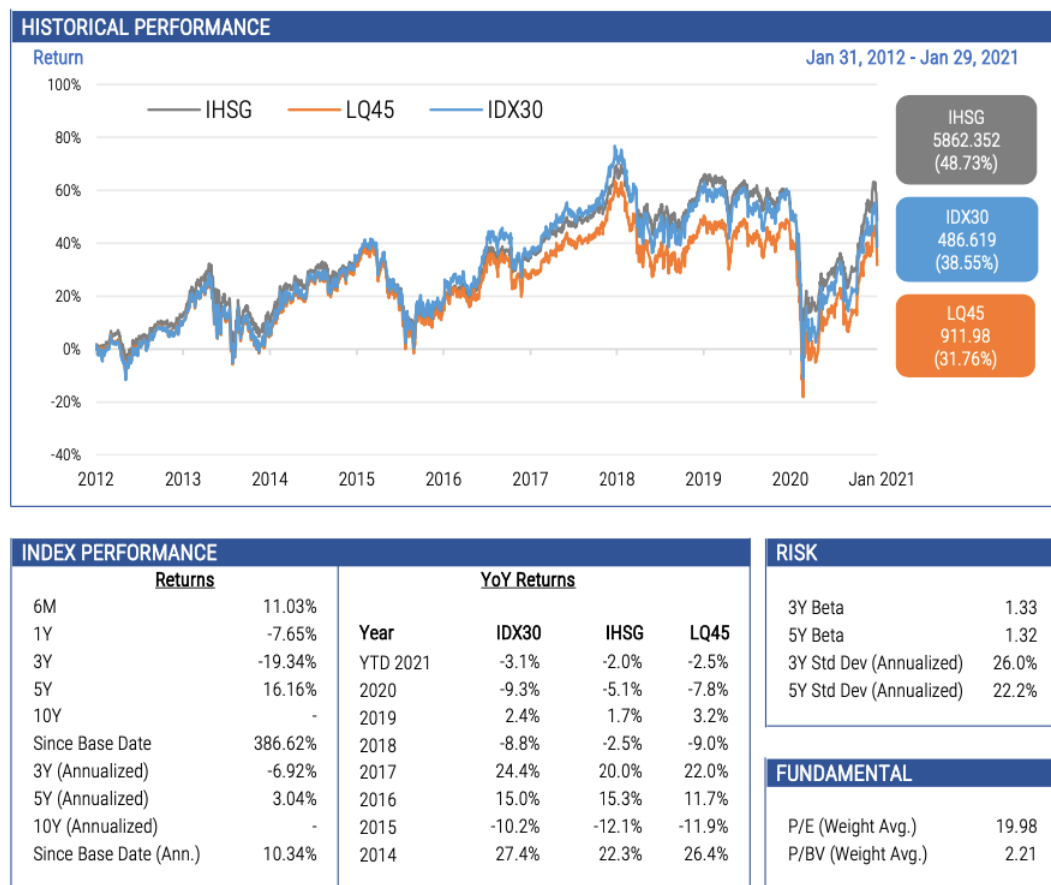
Definisi kapitalisasi pasar *cap free float* yang diterapkan dalam perhitungan indeks IDX30 adalah total saham scripless (saham yang diperdagangkan di pasar modal melalui sistem perdagangan tanpa warkat/ surat fisik efek) yang dimiliki oleh investor dengan kepemilikan saham kurang dari 5% berdasarkan data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Sementara itu, rasio *free float* suatu saham adalah jumlah saham *free float* relatif terhadap total saham tercatat. Metode penerapan free float pada perhitungan indeks IDX30 adalah '*capped free float adjusted market capitalization weighting*' (www.idx.co.id, diakses pada 15-8-2021).

Informasi umum yang berkaitan dengan pemilihan konstituen indeks IDX30 adalah sebagai berikut (www.idx.co.id, diakses pada 15-8-2021):

1. Konstituen indeks IDX30 dipilih dari saham-saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45 pada periode yang sama.
2. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan konstituen indeks IDX30 adalah aktivitas transaksi seperti nilai transaksi, frekuensi transaksi, jumlah hari transaksi di pasar reguler dan kapitalisasi pasar free float.
3. Selain menggunakan kriteria kuantitatif, BEI juga mempertimbangkan kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan keberlangsungan usaha perusahaan.
4. BEI melakukan kaji ulang indeks IDX30 setiap 6 (enam) bulan untuk diberlakukan pada awal bulan Februari dan Agustus.

Metodologi evaluasi indeks saham (www.idx.co.id, diakses pada 15-8-2021):

- Evaluasi Mayor (M): bertujuan memilih saham konstituen indeks untuk periode selanjutnya disertai dengan menyesuaikan jumlah saham untuk indeks dan/atau bobot dari konstituen.
- Evaluasi Minor (m): hanya bertujuan menyesuaikan jumlah saham untuk indeks dan/atau bobot dari konstituen tanpa pemilihan konstituen indeks untuk periode selanjutnya.



Sumber: www.idx.co.id, diakses pada 15-8-2021

Gambar 1. 2. Grafik Kinerja IHSX, IDX30 dan LQ45

Dari gambar 1.2 diperlihatkan hasil kinerja indeks harga saham gabungan (IHSX), indeks IDX30 dan indeks LQ45 dari tahun 2012 sampai Januari 2021. Selama periode tersebut, hasil kinerja indeks IDX30 tercatat tumbuh sebesar

38,55% dengan nilai 486,619 yang berada diatas kinerja indeks LQ45 yang tumbuh sebesar 31,76% dengan nilai 911,98. Kinerja indeks IDX30 dibanding IHSG tahun 2017 lebih unggul 4,4% dan tahun 2019 lebih unggul 0,7%. Pada tahun 2020 kinerja indeks sempat mengalami penurunan diakibatkan adanya pandemi Covid-19 namun pada tahun 2021 mulai mengalami peningkatan walaupun pertumbuhan masih negatif. Berdasarkan grafik kinerja indeks diatas, terdapat peluang bagi investor dari adanya penurunan harga saham, hal itu dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi saham.

Laporan keuangan menjadi salah satu aspek utama sebagai dasar melakukan valuasi saham. Laporan keuangan perusahaan pada periode akuntansi dapat digunakan untuk menggambarkan dan menilai kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin baik pula nilai perusahaan, serta dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Perusahaan dengan harga saham yang terus mengalami kenaikan akan lebih diminati oleh para investor karena investor menilai sebagai perusahaan yang berhasil dalam mengelola perusahaannya.

Dalam melakukan investasi saham, investor perlu melakukan valuasi saham kembali baik dari segi internal maupun eksternal perusahaan. Dari segi internal misalnya laporan keuangan perusahaan, kebijakan perusahaan, sumber daya manusia, pemasaran dan operasional perusahaan. Sedangkan dari faktor eksternal misalnya harga saham, suku bunga, inflasi dan kebijakan pemerintah. Sehingga dapat dijadikan sebagai acuan pengambilan keputusan investasi baik dalam melakukan investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang.

Melihat dari segi internal perusahaan yaitu laporan keuangan, dalam melakukan valuasi saham terdapat beberapa rasio yang dapat diperhitungkan, diantaranya: *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*.

Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur berapa persen laba bersih dihasilkan untuk setiap rupiah dari total asset (Ross *et al.*, 2015:72). Nilai *Return On Asset (ROA)*

yang semakin tinggi dapat menggambarkan semakin efektif sebuah perusahaan memanfaatkan aktiva dalam menghasilkan laba setelah pajak.

Current Ratio (CR) adalah salah satu bentuk dari rasio likuiditas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancar (Ross *et al.*, 2015:64). Pengukuran *Current Ratio* (CR) yang semakin tinggi, maka semakin terjamin hutang-hutang jangka pendek perusahaan terhadap kreditur.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu bentuk dari rasio leverage yang dimaksudkan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas (Ross *et al.*, 2015:67).

Debt to Total Asset Ratio (DAR) yaitu rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain yaitu melihat berapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh hutang (Kasmir, 2017:112).

Indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala. Indeks saham merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung perkembangan pasar modal Indonesia. Indeks saham dapat digunakan untuk menjadi tolak ukur kinerja pasar modal dan produk investasi. Selain itu indeks saham dapat dibuat menjadi dasar produk investasi baik reksa dana maupun *exchange traded fund* (ETF). Indeks IDX30 adalah Indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Indeks IDX30 terdiri dari 30 saham unggulan yang berasal dari indeks LQ45. Kriteria dasar pemilihan keanggotaan IDX30 adalah nilai perdagangan, frekuensi, total hari perdagangan, demikian juga sebagai kapitalisasi pasar. Selain itu, BEI juga mempertimbangkan aspek kualitatif seperti kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, serta faktor lainnya berkaitan dengan kondisi fundamental suatu perusahaan. Pada 1 Februari 2019, BEI mengubah metodologi dalam menghitung IDX30. Perhitungan indeks IDX30 menggunakan pasar *cap free float* (mengambang bebas) yang dibatasi metode penimbangan kapitalisasi dengan

menggunakan pembatasan saham di indeks tertinggi 15% pada waktu evaluasi (www.idx.co.id, diakses pada 15-8-2021)

Beberapa penelitian yang membahas tentang indeks saham sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Diantaranya penelitian yang dilakukan Priliyastuti dan Stella (2017), dengan hasil penelitiannya yaitu *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perdagangan wholesale dan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Return on assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. *Price earning ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Kundiman dan Hakim (2016), dengan hasil penelitiannya yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, sedangkan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Geha, Chandrarin dan Apriyanto (2021), dengan hasil penelitiannya yaitu *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pada indeks IDX30 periode 2016-2019. *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pada indeks IDX30 periode 2016-2019. Harga saham masa lalu berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pada indeks IDX30 periode 2016-2019.

Penelitian yang dilakukan Azmy dan Lestari (2019), dengan hasil penelitiannya yaitu secara parsial variabel CR dan PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham akan tetapi DER, EPS, dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Secara bersama-sama (simultan) variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *return on equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Sudah banyak penelitian yang membahas tentang indeks saham, tetapi masih sedikit penelitian yang membahas tentang indeks IDX30. Penelitian tentang pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap indeks harga saham sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, pada kesempatan ini peneliti ingin kembali meneliti tentang pengaruh faktor internal perusahaan terhadap indeks harga saham. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio* Dan *Debt To Total Asset Ratio* Terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan (Studi Kasus Pada Indeks IDX30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap indeks harga saham pada indeks IDX30 periode 2016-2020?
2. Apakah *Current Rasio* (CR) berpengaruh terhadap indeks harga saham pada indeks IDX30 periode 2016-2020?
3. Apakah *Debt to Equity Rasio* (DER) berpengaruh terhadap indeks harga saham pada indeks IDX30 periode 2016-2020?
4. Apakah *Debt to Total Asset Rasio* (DAR) berpengaruh terhadap indeks harga saham pada indeks IDX30 periode 2016-2020?
5. Apakah ROA, CR, DER, dan DAR bersama-sama secara simultan berpengaruh terhadap indeks harga saham pada indeks IDX30 periode 2016-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris atas pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap indeks harga saham pada indeks IDX30 periode 2016-2020.

2. Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris atas pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap indeks harga saham pada indeks IDX30 periode 2016-2020.
3. Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris atas pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap indeks harga saham pada indeks IDX30 periode 2016-2020.
4. Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris atas pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) terhadap indeks harga saham pada indeks IDX30 periode 2016-2020.
5. Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris atas pengaruh ROA, CR, DER, dan DAR bersama-sama secara simultan berpengaruh terhadap indeks harga saham pada indeks IDX30 periode 2016-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Emiten

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan keuangan perusahaan, khususnya perusahaan-perusahaan yang masuk dalam daftar indeks IDX30.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi di pasar modal khususnya pada saham indeks IDX30 yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Penulis

Menambah keterampilan dan pengetahuan dalam menganalisa pasar modal khususnya pada indeks IDX30 yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Bagi Pembaca dan Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi mengenai saham yang termasuk dalam indeks IDX30 yang terdapat pada Bursa Efek

Indonesia (BEI).

5. Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran investasi pada pasar modal di Indonesia.